

Model Kebijakan Dividen Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Sindy Friska Alfiana^{1*}, Linda Purnama Sari²

Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

JBB
15, 1

165

ABSTRACT

Dividend policy is an important corporate decision in determining the amount of profit to be distributed to shareholders and reflects the company's financial condition and performance. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and capital adequacy on dividend policy with firm size as a moderating variable in Regional Development Banks (Bank Pembangunan Daerah/BPD) in Indonesia for the period 2020–2024. The research problem focuses on the differences in dividend policies among BPDs and the financial factors influencing them. This study uses secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK). The sampling method employed was purposive sampling, resulting in a sample of 19 BPDs with a total of 95 observations. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, multiple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that capital adequacy has a negative and significant effect on dividend policy, while profitability and liquidity have a positive but insignificant effect on dividend policy. Firm size is unable to moderate the effect of profitability and liquidity on dividend policy. The managerial implication is that BPD management needs to balance considerations of profitability, liquidity, and capital adequacy in determining dividend policy to maintain the stability and sustainability of the bank's financial condition.

ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan keputusan penting perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan mencerminkan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan permodalan terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia periode 2020–2024. Permasalahan penelitian berfokus pada perbedaan kebijakan dividen antar BPD serta faktor-faktor keuangan yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 19 BPD dan total observasi 95 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, dan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap kebijakan dividen. Implikasinya, manajemen BPD perlu mempertimbangkan kondisi profitabilitas, likuiditas, dan permodalan secara seimbang dalam menetapkan kebijakan dividen agar tetap menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan bank.

Keywords:

Dividend Policy, Profitability, Liquidity, Capital, Size

Received January 14, 2026

Revised February 10, 2026

Accepted February 12, 2026

JEL Classification:

G21, G35

DOI:

[10.14414/jbb.v15i01.5538](https://doi.org/10.14414/jbb.v15i01.5538)

Journal of
Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 15 Number 1
May 2025 – October 2025

pp. 165-182



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bank milik pemerintah daerah yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Dalam menjalankan fungsinya, BPD dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat dan stabil agar mampu memberikan kontribusi optimal bagi pemegang saham dan masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank umum, yaitu berperan dalam mendukung pembangunan daerah serta menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pembagian dividen. Risiko kredit dan tuntutan menjaga stabilitas keuangan berpotensi memengaruhi kebijakan dividen BPD. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara khusus mengkaji BPD yang masih relatif terbatas diteliti. Salah satu keputusan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah kebijakan dividen (Lidano dan Ramadani, 2024).

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan pembagian laba kepada pemegang saham atau penahanan laba untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menunjukkan besarnya laba yang dibagikan, sehingga semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin kecil laba yang ditahan untuk investasi (Kadek et al., 2025). Kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel keuangan perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efektif pengelolaan aset dan semakin fleksibel perusahaan dalam mengalokasikan laba. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Vebriyanti dan Puspitasari (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, Sebaliknya, Noviyana dan Rahayu (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan umumnya diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga (Winarsih, 2022). Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan temuan. Lia dan Hidayat (2024) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan Widhiastuti dan Arista Pradnyani (2023) menemukan pengaruh negatif karena bank cenderung memprioritaskan menjaga likuiditas dibandingkan pembagian dividen.

Permodalan mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dan menjaga keberlangsungan operasional, yang umumnya diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai CAR yang tinggi menunjukkan modal yang kuat sehingga mendukung stabilitas usaha dan potensi pembagian dividen (Kadek et al., 2025). Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Widhiastuti dan Arista Pradnyani (2023) menemukan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen,

sedangkan Rasyid (2018) menemukan pengaruh negatif karena bank cenderung menahan modal untuk pengembangan usaha.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi pada hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Maslika 'atin dan Muharam (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen karena perusahaan berskala besar lebih dipercaya investor dan memiliki fleksibilitas dalam alokasi laba. Namun, Octaviani dan Hastuti (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan permodalan terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan data laporan keuangan BPD periode 2020–2024. Penelitian ini ingin mengkaji munculnya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu yaitu mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan permodalan terhadap kebijakan dividen, dimana sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Penelitian mengenai kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah masih terbatas karena sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada perusahaan manufaktur atau perbankan umum.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan pembagian laba kepada pemegang saham atau penahanan laba untuk mendukung investasi dan operasional di masa mendatang (Arrahma dan Nugroho, 2023). Keputusan ini menetapkan proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen dan laba yang ditahan, di mana peningkatan laba ditahan berimplikasi pada penurunan dividen yang diterima pemegang saham (Arthatami, Herawati, Suhartono, 2024). Kebijakan dividen dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan permodalan (Kadek et al., 2025). Salah satu indikator yang digunakan adalah *dividend payout ratio*, yang menunjukkan persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar dividen yang diterima oleh pemegang saham dan semakin kecil laba yang ditahan di dalam perusahaan (Prakoso dan Muchtar, 2023).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan manajemen sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Informasi yang disampaikan melalui pembayaran dividen dipandang sebagai sinyal, yang dapat

memengaruhi keputusan investor (Akhmadi, 2023).

Bird in The Hand Theory

Bird in the Hand Theory yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner (1962) menjelaskan bahwa investor lebih menyukai dividen dibandingkan capital gain karena dianggap lebih pasti dan berisiko rendah. Pembagian dividen yang tinggi dapat menarik investor dan meningkatkan harga saham, namun berpotensi menimbulkan beban pajak yang lebih besar bagi investor (Kristian dan Viriany, 2021).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen terkait penggunaan laba. Pemegang saham cenderung menginginkan pembagian dividen, sementara manajemen lebih memilih menahan laba untuk ekspansi, sehingga kebijakan dividen menjadi mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak (Sunarwijaya et al., 2023).

Dividend Irrelevance Theory

Dividend Irrelevance Theory yang dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (1961) menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan maupun biaya modal. Perusahaan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar atau kecil tanpa memengaruhi kesejahteraan pemegang saham, selama kebutuhan pendanaan investasi dapat dipenuhi, baik dari laba ditahan maupun sumber dana eksternal. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak harus selalu dialokasikan untuk pembagian dividen (Juliantari et al., 2022).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dan menjadi faktor penting dalam penentuan kebijakan dividen. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas kinerja manajemen serta meningkatkan potensi laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Hermanto dan Fitriati (2022) menyatakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula harapan investor terhadap pembagian dividen.

Menurut Vebriyanti dan Puspitasari (2023), Yunisari dan Triyonowati (2021), Sunarwijaya, Ernawatiningsih dan Mahawerdi (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen baik pada perusahaan manufaktur maupun perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan labanya dalam bentuk dividen. Tingginya laba mencerminkan kinerja yang baik dari pengelolaan aset, modal, maupun aktivitas operasional, sehingga perusahaan memiliki kapasitas lebih untuk menyalurkan keuntungan kepada pemegang saham. Sebaliknya, penelitian menurut Noviyana dan Rahayu (2021) dan

Akhmadi (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kimia dan properti. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil dividen yang dibagikan atau dengan kata lain perusahaan lebih cenderung menahan labanya untuk membiayai kegiatan investasinya.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan, khususnya perbankan, dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya, termasuk dalam hal pembayaran dividen kepada para pemegang saham (Lia & Hidayat, 2024).

Menurut penelitian dari Lia dan Hidayat (2024), Sunarwijaya, Ernawatiningsih dan Mahawerdi (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, mereka mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menyediakan kas yang memadai untuk membayar dividen. Sedangkan penelitian menurut Yunisari dan Triyonowati (2021) dan Widhiastuti dan Arista Pradnyani (2023), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit dibandingkan dengan dana yang tersedia sebagai cadangan likuid. Kondisi ini membuat perusahaan memiliki kas yang terbatas untuk membayar dividen.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Permodalan terhadap Kebijakan Dividen

Permodalan merupakan aspek penting bagi bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan menanggung risiko operasional. Modal yang memadai memungkinkan bank menyerap potensi kerugian tanpa mengganggu kinerja perusahaan (Artha dan Antari, 2023). Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko serta mendukung pengembangan usaha, sehingga berpotensi meningkatkan laba dan kemampuan membagikan dividen kepada pemegang saham (Widhiastuti dan Arista Pradnyani 2023).

Menurut Widhiastuti dan Arista Pradnyani (2023) dan Tribuana (2024) menemukan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena semakin besar modal yang dimiliki bank, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas operasional. Sedangkan menurut penelitian dari Yunisari dan Triyonowati (2021), Kadek *et al.*, (2025), dan Rasyid (2018) menyatakan bahwa permodalan berpengaruh negatif terhadap

kebijakan dividen karena, semakin tinggi nilai CAR, perusahaan lebih memilih menahan laba sebagai tambahan modal untuk pengembangan usaha dan investasi daripada membagikannya sebagai dividen kepada pemegang saham.

H₃: Permodalan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal, menghasilkan laba, serta membayar dividen (Octaviani dan Hastuti 2024).

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi serta kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar umumnya memiliki arus kas positif, prospek jangka panjang yang baik, dan kondisi operasional yang lebih stabil sehingga mampu mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Akhmadi 2023). Dalam kondisi tersebut, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, karena laba yang dihasilkan perusahaan besar lebih memungkinkan untuk dialokasikan sebagai dividen tanpa mengganggu keberlangsungan operasional. Ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Maslika 'atin dan Muharam (2022) menemukan bahwa pada perusahaan berskala besar, peningkatan profitabilitas diikuti oleh meningkatnya kemungkinan pembagian dividen karena stabilitas dan kepercayaan investor yang lebih tinggi.

H₄: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah

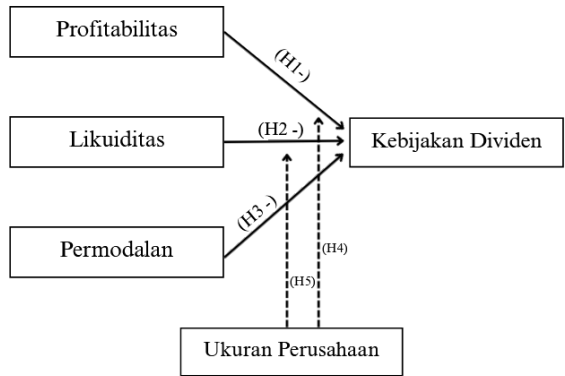
Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan penting bagi investor karena mencerminkan kemampuan dan keberlanjutan perusahaan dalam membagikan dividen. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki kinerja dan likuiditas yang lebih baik, sehingga lebih mampu memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba yang lebih tinggi (Anastassia dan Setijaningsih 2024).

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki ketersediaan kas yang lebih memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi ini memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan berukuran kecil cenderung memiliki keterbatasan kas, sehingga peluang untuk membagikan dividen relatif lebih rendah (Irmansyah dan Nariman, 2024). Ukuran perusahaan diduga memoderasi hubungan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Wahyuni dan Badera (2020) serta Maslika 'atin dan Muharam (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh

likuiditas terhadap kebijakan dividen karena perusahaan besar memiliki kas yang lebih kuat untuk membayar dividen. Sedangkan, Anastassia dan Setijaningsih (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen karena aset lebih difokuskan untuk operasional dan pemenuhan kewajiban jangka pendek.

H₅: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024, yang berjumlah 27 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria BPD yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 8 BPD yang tidak memenuhi kriteria sampel. Jumlah BPD yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian adalah 19 bank. Periode pengamatan selama lima tahun menghasilkan total 95 data observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan yang relevan dengan variabel penelitian. Berikut ini merupakan variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Variabel dan pengukuran

Variabel	Pengukuran
Kebijakan Dividen	DPR = Dividen tunai per saham / Laba bersih per saham x 100%
Profitabilitas	ROA = Laba sebelum pajak / Rerata Total Aset x 100%
Likuiditas	LDR = Total Kredit / Dana Pihak Ketiga x 100%

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi pada variabel profitabilitas, likuiditas, permodalan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR), dan permodalan (CAR) terhadap kebijakan dividen (DPR). Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan kebijakan dividen dengan menambahkan variabel interaksi ke dalam model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji-t sisi kanan dan uji-t dua sisi dengan tingkat signifikansi 5 persen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Berikut ini model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan permodalan terhadap kebijakan dividen, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LDR + \beta_3 CAR + e \quad (1)$$

Pengujian moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dirumuskan dalam model berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LDR + \beta_3 CAR + \beta_4 Size + \beta_5 (ROA \times Size) + e \quad (2)$$

Pengujian moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dirumuskan dalam model berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LDR + \beta_3 CAR + \beta_4 Size + \beta_5 (LDR \times Size) + e \quad (3)$$

Keterangan:

DPR	= Kebijakan Dividen	Size	= Ukuran Perusahaan
ROA	= Profitabilitas	α	= Konstanta
LDR	= Likuiditas	β	= Koefisien Regresi
CAR	= Permodalan	e	= Error

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 2, statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean Return on Assets* (ROA) sebesar 2,186% dengan standar deviasi sebesar 0,672. Nilai standar deviasi yang independen kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) cenderung stabil. Nilai minimum ROA sebesar 0,860% menunjukkan nilai profitabilitas terendah dalam sampel, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,310% menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset secara optimal untuk

menghasilkan laba.

Berdasarkan Tabel 2, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 81,986% dengan standar deviasi sebesar 10,144, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas antar Bank Pembangunan Daerah (BPD) bersifat independen. Nilai minimum LDR sebesar 49,290% menunjukkan adanya bank yang sangat berhati-hati dalam penyaluran kredit, sedangkan nilai maksimum sebesar 99,370% menunjukkan tingginya penyaluran kredit yang berpotensi menimbulkan kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010, batas bawah target LDR adalah 78% dan batas atas adalah 100% (PBI, 2008). Dengan demikian, rata-rata LDR BPD berada dalam kisaran target yang ditetapkan oleh regulator.

Berdasarkan Tabel 2, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 25,725% dengan standar deviasi sebesar 5,330, yang menunjukkan bahwa tingkat permodalan antar BPD independen homogen. Nilai minimum CAR sebesar 17,310% menunjukkan tingkat permodalan terendah dalam sampel, namun masih berada di atas ketentuan minimum regulator sebesar 8% sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 45,720% mencerminkan kondisi permodalan yang sangat kuat.

Berdasarkan Tabel 2, *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai rata-rata sebesar 58,521% dengan standar deviasi sebesar 19,830, yang menunjukkan adanya variasi pembagian dividen antar BPD. Nilai minimum DPR sebesar 0 menunjukkan bahwa pada periode tertentu terdapat bank yang tidak membagikan dividen, sedangkan nilai maksimum sebesar 110,450% menunjukkan tingkat pembagian dividen yang sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 2, ukuran perusahaan (*Size*) yang diukur menggunakan logaritma natural total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 30,940 dengan standar deviasi sebesar 0,862, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan antar BPD independen homogen. Nilai minimum *Size* sebesar 29,680 mencerminkan bank dengan total aset paling kecil dalam sampel, sedangkan nilai maksimum sebesar 33,020 mencerminkan bank dengan total aset terbesar.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	95	0,860	4,310	2,186	0,672
LDR	95	49,290	99,370	81,986	10,144
CAR	95	17,310	45,720	25,725	5,330
DPR	95	0	110,450	58,521	19,830
Size (Ln TA)	95	29,680	33,020	30.940	0,862
Total asset (milliar)	95	7.774,520	219.990,830	40.676,780	42.370

Sumber: Data Diolah

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Tanpa Moderasi

Variabel	B	Std. Error	t	Sig	Kesimpulan
Konstanta	47,465	19,537	2,430	0,017	
ROA	5,221	3,031	1,722	0,088	H ₁ ditolak
LDR	0,319	0,197	1,616	0,110	H ₂ ditolak
CAR	-1,030	0,379	-2,719	0,008	H ₃ diterima
R Square	0,135				

Sumber: Data Diolah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan permodalan terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear bergdana untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kebijakan dividen (DPR). Berdasarkan pada Tabel 3, persamaan regresi linear bergdana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 47,465 + 5,221 \text{ ROA} + 0,319 \text{ LDR} - 1,030 \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan tabel 3, variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi positif sebesar 5,221 dengan nilai signifikansi 0,088, sehingga menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel likuiditas (LDR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,319 dengan nilai signifikansi 0,110, sehingga menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, variabel permodalan (CAR) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,030 dengan nilai signifikansi 0,008, yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga semakin tinggi tingkat permodalan bank, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menahan laba guna memperkuat modal dibandingkan membagikannya sebagai dividen. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,135 menunjukkan bahwa sebesar 13,5% variasi kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan permodalan, sedangkan sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan moderasi ukuran perusahaan

Pengujian moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh profitabilitas pada kebijakan dividen disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Profitabilitas dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

	B	Std. Error	t	Sig
Konstanta	189,452	243,209	0,779	0,438
ROA	-44,941	118,183	-0,380	0,705
LDR	0,284	0,212	1,339	0,184

CAR	-1,080	0,413	-2,617	0,010
Size	-4,444	7,793	-0,570	0,570
ROA*Size	1,622	3,860	0,420	0,675

Sumber: Data Diolah

JBB
15, 1

175

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear bergdana dengan variabel independen *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta variabel interaksi ROA×Size terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$DPR = 189,452 - 44,941 \text{ ROA} + 0,284 \text{ LDR} - 1,080 \text{ CAR} - 4,444 \text{ Size} + 1,622 (\text{ROA} \times \text{Size}) + e$$

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji regresi menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Setelah dimoderasi dengan ukuran perusahaan, koefisien ROA menjadi negatif dan tidak signifikan. Variabel likuiditas (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Variabel permodalan (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi 0,010, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat permodalan, perusahaan cenderung menahan laba dibandingkan membagikannya sebagai dividen. Interaksi ROA×Size memiliki nilai signifikansi 0,675 (>0,05), yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tidak bersifat signifikan ketika mempertimbangkan peran ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan moderasi ukuran perusahaan

Pengujian moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh likuiditas pada kebijakan dividen disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Likuiditas dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

	B	Std. Error	T	Sig
Konstanta	599,871	648,402	0,925	0,357
ROA	4,416	3,236	1,365	0,176
LDR	-5,751	7,679	-0,749	0,456
CAR	-1,058	0,412	-2,567	0,012
Size	-17,538	20,736	-0,846	0,400
LDR*Size	0,194	0,246	0,786	0,434

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 599,871 + 4,416 \text{ ROA} - 5,751 \text{ LDR} - 1,058 \text{ CAR} - 17,538 \text{ Size} + 0,194 (\text{LDR} \times \text{Size}) + e$$

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji regresi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi sebesar 0,176 ($> 0,05$), sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen karena memiliki nilai signifikansi 0,248 ($> 0,05$). Setelah dimoderasi dengan ukuran perusahaan, koefisien LDR menjadi negatif dan tetap tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan diperhitungkan, tingkat likuiditas yang tercermin dari LDR tidak menjadi faktor utama dalam penentuan kebijakan dividen. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi 0,012, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat permodalan, perusahaan cenderung menahan laba dibdankaningkan membagikannya sebagai dividen. Variabel interaksi $\text{LDR} \times \text{Size}$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,237 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Pada Bank Pembangunan Daerah, perbedaan ukuran bank tidak mengubah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hal ini karena BPD lebih berfokus pada stabilitas keuangan dan pembiayaan pembangunan daerah, sehingga kebijakan dividen tidak ditentukan secara utama oleh tingkat likuiditas maupun ukuran bank.

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki dan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan bank dalam membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan laba mendorong peningkatan dividen, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Vebriyanti dan Puspitasari (2023), Yunisari dan Triyonowati (2021), dan Sunarwijaya, Ernawatiningsih dan Mahawerdi (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen karena perusahaan mampu mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba yang lebih besar sehingga meningkatkan kemampuan dalam membagikan dividen kepada investor. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik BPD yang tidak semata-mata berorientasi pada maksimalisasi laba, melainkan pada fungsi pembangunan daerah dan penguatan permodalan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan tidak selalu secara langsung dialokasikan untuk pembagian dividen. Temuan ini sejalan dengan *Dividend Irrelevance Theory* yang menyatakan bahwa keputusan pembagian dividen tidak harus bergantung pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dapat memilih untuk menahan laba

guna memenuhi kebutuhan pendanaan dan investasi, sehingga peningkatan profitabilitas tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan dividen yang dibagikan.

Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengelola dana pihak ketiga, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Nilai LDR yang tinggi menunjukkan besarnya penyaluran kredit yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan laba bank, sedangkan LDR yang rendah mencerminkan sikap kehati-hatian bank dalam menjaga likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang mengindikasikan bahwa likuiditas bukan faktor utama dalam penentuan pembagian dividen. Bank cenderung memprioritaskan stabilitas keuangan dan pengelolaan risiko dibandingkan dengan pembagian dividen. Pada Bank Pembangunan Daerah, tingkat likuiditas yang tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lebih banyak digunakan untuk mendukung fungsi intermediasi dan pembiayaan pembangunan daerah, sehingga perubahan tingkat likuiditas tidak secara langsung diikuti oleh perubahan kebijakan dividen. Kondisi ini menyebabkan likuiditas belum menjadi pertimbangan dominan dalam keputusan pembagian dividen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arrahma dan Nugroho (2023), Octaviani dan Hastuti (2024), dan Kadek *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Temuan ini mendukung *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa ketersediaan dana likuid tidak selalu mendorong peningkatan dividen karena manajemen cenderung menggunakan dana tersebut untuk kepentingan operasional dan pengendalian risiko.

Pengaruh permodalan terhadap kebijakan dividen

Permodalan menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk mendukung operasional dan menanggung risiko, dalam penelitian ini diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai CAR yang tinggi menunjukkan posisi permodalan yang kuat, sedangkan CAR yang rendah mencerminkan lemahnya kemampuan bank dalam mengelola risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, yang berarti peningkatan CAR cenderung menurunkan dividen yang dibagikan. Hal ini terjadi karena bank lebih memilih menahan laba untuk memperkuat permodalan dalam memenuhi ketentuan regulator dibandingkan membagikannya sebagai dividen. Temuan ini sejalan dengan Yunisari dan Triyonowati (2021) dan Rasyid (2018) yang menyatakan bahwa permodalan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset yang dimiliki dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional. Perusahaan berukuran besar umumnya dianggap lebih stabil dan berpotensi membagikan dividen lebih tinggi. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien positif dan tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Artinya, besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara laba yang dihasilkan dan keputusan pembagian dividen. Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa pada Bank Pembangunan Daerah, besarnya aset yang dimiliki belum tentu diikuti dengan fleksibilitas yang lebih besar dalam pembagian dividen. Meskipun bank berukuran besar cenderung memiliki laba yang lebih stabil, keputusan pembagian dividen tetap lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal, kebutuhan penguatan modal, serta peran BPD dalam mendukung pembangunan daerah. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Maslika 'atin dan Muharam (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset dan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional serta arus kas. Perusahaan berukuran besar diharapkan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Artinya, besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara likuiditas dan keputusan pembagian dividen. Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa, pengelolaan likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah ditujukan untuk menjaga kestabilan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan sebagai dasar penentuan pembagian dividen. Meskipun BPD memiliki aset yang besar, likuiditas yang tersedia umumnya dialokasikan untuk mendukung fungsi intermediasi dan pembiayaan pembangunan daerah, sehingga perubahan likuiditas tidak secara langsung diikuti oleh perubahan kebijakan dividen. Kondisi ini menyebabkan ukuran perusahaan belum menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap kebijakan dividen. Temuan ini sejalan dengan Octaviani dan Hastuti (2024) dan Anastassia dan Setijaningsih (2024), yang menyatakan bahwa besarnya aset tidak secara langsung mendorong peningkatan dividen karena aset lebih banyak digunakan untuk mendukung operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan permodalan terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan. Permodalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, yang mengindikasikan bahwa peningkatan modal mendorong bank menahan laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori kebijakan dividen yang menyatakan bahwa laba merupakan faktor dominan dalam penentuan besar kecilnya dividen, sementara likuiditas dan ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam kebijakan dividen. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen BPD agar lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan dividen dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan penguatan modal untuk keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja dan kebijakan keuangan BPD sebelum mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini relatif kecil, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, permodalan, dan ukuran perusahaan belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang berpengaruh. Kedua, ukuran perusahaan ternyata tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan risiko kredit, karena variabel tersebut mencerminkan struktur pendanaan, kebutuhan dana internal, serta tingkat risiko yang dapat memengaruhi kebijakan dividen, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih baik dan komprehensif. Bagi BPD, disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan rincian penjelasan terkait komponen di laporan keuangan dan mengelola laba secara optimal, sedangkan investor diharapkan mempertimbangkan kondisi keuangan bank secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

Akhmadi, A. (2023). Firm Size Moderate Relationship Between Capital Structure and Profitability with Dividend Policy: An Empirical Evidence from Indonesian Data. *Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20231101.14>

- Anastassia, C., & Setijaningsih, H. T. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28650>
- Aurelia Arini Arthatami¹, Ratna Herawati², Entot Suhartono³, M. O. (2024). Analisis Dampak Leverage , Pertumbuhan Perusahaan , ROA , dan FCF Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 4(1), 180–191. <http://journal.stietekom.ac.id/index.php/dinamika>
- Arrahma, F., & Nugroho, R. H. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(1), 17–26
- Hermanto, L. T., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, sales growth, dan firm size terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016–2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5691–5706. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2000>
- I Wayan Budi Artha, & Ni Luh Sili Antari. (2023). Pengaruh Permodalan, Kualitas Kredit, Likuiditas Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Serta Implikasinya Terhadap Kapitalisasi Pasar Bank Kbm 4. *Journal of Applied Management Studies*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.51713/jamms.v4i2.83>
- Irmansyah, D., & Nariman, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 53–63. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28539>
- Juliantari, N. L. R., Widnyana, I. W., & Gunandi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3 nomor 2, 212–222.
- Kadek, N., Purnama, D., Gusti, Y. I., Bagus, N., & Agus, G. (2025). *Jurnal Emas Pengaruh Kecukupan Modal , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023) Jurnal Emas*. 6, 467–477.
- Lia, A., & Hidayat, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019–2021. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.54951/sintama.v4i1.690>
- Liando, E., Ramadani, A., & ... (2024). Pengaruh Aset, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sektor

Perbankan. *IJMA (Indonesian Journal ...*, 5(2), 357-367.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/article/view/4554%0Ahttps://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/article/download/4554/2404>

JBB
15, 1

181

Maslika 'atin, E., & Muharam, H. (2022). Analisis Determinan Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Indonesia Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>

Modjaningrat, R. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 1-10.
<https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.132>

Noviyana, N., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Firm Size, Investment Opportunity Set (IOS), Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), ISSN: 2460-0585, 1-17.

Octaviani, D., & Hastuti, R. T. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 920-930. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29812>

OJK ,(2016). Peraturan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. *Otoritas Jasa Keuangan*, 32(3), 167-186.
[https://ojk.go.id/en/regulasi/Documents/Pages/Minimum-Capital-Adequacy-Requirement-for-Commercial-Banks/POJK No. 11-POJK.03-2016 Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks.pdf](https://ojk.go.id/en/regulasi/Documents/Pages/Minimum-Capital-Adequacy-Requirement-for-Commercial-Banks/POJK%20No.11-POJK.03-2016%20Minimum%20Capital%20Adequacy%20Requirement%20for%20Commercial%20Banks.pdf)

PBI. (2008). Peraturan Bank Indonesia Nomor : 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Valuta Asing. *Riskesda 2010*, 3, 103-111.

Rasyid, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 188.
<https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1744>

Sasmito Walaa Rico Prakoso, & Susy Muchtar. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 469-487.
<https://doi.org/10.24912/je.v28i3.1890>

Sunarwijaya, I. K., Ernawatiningsih, N. P. L., & Mahawerdi, I. K. A. (2023). Kebijakan Dividen Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 49-59.
<https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4048>

Tribuana, M. (2024). *Domestik Bruto Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Bank. June.*

Vebriyanti, R., & Puspitasari, E. (2023). Kebijakan Dividen Ditinjau Dari Kinerja Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets. *Owner*, 7(4), 2807-2822. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1737>

Wahyuni, M. D., & Badera, I. D. N. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Likuiditas pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1034. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p19>

Widhiastuti, N. L. P., & Arista Pradnyani, I. G. A. (2023). Determinan Rasio Kesehatan Bank, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 157-170. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v11i2.1238>

Winarsih, S. R. (2022). Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA). *Jurnal HEI EMA*, 1(1), 2828-8033.

Yunisari, N. E., & Triyonowati, D. (2021). Pengaruh Roa, Ldr Dan Car Terhadap Kebijakan Dividen Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1-19.

***Koresponden Penulis:**

Penulis dapat dikontak pada e-mail: 202201021092@mhs.hayamwuruk.ac.id